

IMPLIKASI PENGAJARAN KESELAMATAN DALAM YESUS

Robertus Santoso

Rode Sri Rahayu

*Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi PAK
Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Indonesia Surabaya*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perkataan Yesus dalam Injil Yohanes 14:6 dengan metode deskriptif dalam maksud untuk dapat memaparkan tentang siapakah sesungguhnya Yesus Tuhan dan Juruselamat. Pengajaran tentang hal ini menjadi bagian yang terpenting dan paling mendasar dalam upaya memberikan pemahaman tentang keselamatan dan pertumbuhan iman jemaat. Sesungguhnya pengajaran bukanlah ide gagasan manusia, tetapi Allah sendiri sejak semula dalam Kitab Keluaran 18:20 telah mengingatkan kepada Musa untuk mengajarkan ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan Allah dengan memberitahukan jalan yang harus mereka jalani dan pekerjaan yang harus mereka lakukan. Dalam Kitab Ulangan 6:7 Allah juga menegaskan pentingnya membicarakan dan mengajar berulang-ulang kepada anak-anak mereka tentang ketetapan-ketetapan Allah dalam situasi apapun dan dimanapun sedang berada. Demikianlah pengajaran tentang siapakah Yesus perlu diajarkan berulang-ulang, untuk dapat memberikan pemahaman tentang realitas ilahi Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sehingga pengajaran tentang keselamatan didalam Yesus Kristus dan implikasinya dapat terjadi bukan saja dalam hal pemahaman, melainkan juga membangun fondasi iman yang kokoh didalam Yesus Kristus. Perkataan Yesus bahwa: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku", adalah sebuah alasan yang mendasar betapa sangat pentingnya pengajaran tentang keselamatan didalam Yesus Kristus. Dan pada akhirnya pengajaran yang dilakukan secara terus menerus, disiplin dan konsisten tentang keselamatan didalam Yesus Kristus pada hakikatnya adalah sebagai upaya membangun iman yang kokoh, yang dapat melahirkan manusia baru didalam Kristus dan meniadakan manusia terhilang karena tidak percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat.

Kata kunci: *Pengajaran, Keselamatan didalam Yesus, Implikasi.*

ABSTRACT

This study examines the words of Jesus in the Gospel of John 14:6 with a descriptive method in order to be able to explain who Jesus really is Lord and Savior. Teaching about this is the most important and most fundamental part in an effort to provide an understanding of the salvation and growth of the congregation's faith. The real teaching is not a human idea, but God himself from the beginning in the book of Exodus 18:20, has remained Moses to teach God's decrees and decisions by telling them the path they must walk and the work they must do. In Deuteronomy 6:7 God also emphasizes the importance of talking and teaching their children repeatedly about God's provisions in any situation and wherever they are. Thus, the teaching about who Jesus is needed to be taught repeatedly in order to provide an understanding of the divine reality of Jesus

Christ as Lord and Savior, so that the teaching about salvation in Jesus Christ and its implications can occur not only in terms of understanding, but also in building a solid foundation of faith in Jesus Christ. Jesus' words that "I am the way, the truth, and the life. No one comes to the Father except through me" are a fundamental reason for how important the teaching of salvation in Jesus Christ is. And in the end, teaching that is carried out continuously, disciplined and consistent about salvation in Jesus Christ is essentially an effort to build strong faith, which can give birth to a new person in Christ and eliminate people who are lost because they do not believe that Jesus Christ is Lord and Savior.

Keywords: *Teaching, Salvation in Jesus, Implication*

PENDAHULUAN

Pokok bahasan utama dalam Alkitab adalah misi Allah dalam karya penyelamatan manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memberi kesaksian akan satu Tuhan Yesus Kristus sebagai realitas ilahi yang sama, dimana Perjanjian Lama memberi kesaksian tentang Kristus yang belum datang, dan Perjanjian Baru memberi kesaksian tentang Kristus yang hadir pada saat kegenapan waktu. Kedua Perjanjian ini merupakan dua saksi yang secara sinergi menjelaskan sejarah dan realitas keselamatan di dalam Yesus Kristus Tuhan. Dalam kedua perjanjian, Allah telah menyatakan diri dalam kepedulian dan tindakanNya untuk menyelamatkan manusia

Pengajaran tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus akan mendatangkan implikasi positif dalam hal pemahaman tentang siapakah sesungguhnya Yesus. Injil Yohanes merupakan salah satu dari keempat Injil yang mengedepankan pemaparan tentang pribadi Yesus, tentang inkarnasi, tentang semua perbuatannya, sampai harus mati di kayu salib sebagai korban penebus dosa manusia. Injil Yohanes sarat dengan pengakuan Yesus sendiri tentang siapakah dirinya yang menjadi realitas kehadirannya di dunia dalam menggenapi janji Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa. Hal ini menjadi tujuan dan kehendak Allah dalam karya penyelamatan manusia adalah memulihkan citra Allah dalam diri manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah. Nats Injil Yohanes 14:6 merupakan pernyataan Yesus tentang dirinya sebagai Juruselamat adalah dasar terpenting dalam pengajaran tentang keselamatan, yang akan dapat memberikan implikasi positif, terutama dalam tujuan memenangkan jiwa-jiwa, melahirkan manusia baru didalam Kristus dan membangun iman yang kokoh bagi jemaat.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya memaparkan materi yang relevan dengan masalah keselamatan dan implikasinya, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analitik untuk dapat menemukan implikasi yang terukur, maupun yang tidak terukur. Pemahaman terhadap pengajaran tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus akan memberi indikasi sikap dan perilaku jemaat dalam indikator yang dapat diukur seperti konsistensi kehadiran didalam ibadah, keterlibatan dalam aktifitas pelayanan, juga sikap perilaku yang lemah lembut, ramah, suka damai, ringan membantu orang lain.

Selain yang terukur, maka pertumbuhan iman dan terbangun iman yang kokoh adalah merupakan indikator implikasi yang tidak terukur.

Metode deskriptif dimaksudkan peneliti untuk dapat memaparkan makna perkataan Yesus: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, yang menjadi dasar pengajaran tentang siapakah sesungguhnya Yesus Tuhan dan Juruselamat.

PEMBAHASAN

Makna Perkataan Yesus dalam Injil Yohanes 14:6

Kata: jalan

Dalam Perjanjian Lama, kata "jalan" dipakai sebagai kiasan, yakni sebagai pola Allah dalam bertindak dan menuntun umatNya menuju kepada jalan keselamatan atau menuju kepada pembebasan dari suatu bahaya dan ancaman. Sebagaimana nats dalam Kitab Yesaya 35:8-9 menjelaskan bahwa "Akan ada jalan raya yang disebut jalan kudus, sebab orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya, dan orang-orang pandir tidak akan mengembara di atasnya, tudak binatang buas, dan hanya orang yang diselamatkan berjalan di atasnya". Dalam Perjanjian Baru, Yesus menyebut diriNya sebagai jalan (Akulah jalan). Dalam Perjanjian Baru, Yesus menyebut diriNya sebagai jalan, karena Dia-lah pembuka hubungan baru antara manusia dengan Allah, sehingga murid-murid Yesus disebut mengikuti jalanNya.

Kata "jalan" memberi maksud untuk memudahkan masuk dan sampai kepada suatu tujuan, dan demikianlah Kristus menjadi jalan bagi orang-orang percaya untuk beroleh jalan masuk kerumah Bapa, karena iman percaya didalam Yesus Kristus dan mengikuti jalanNya. Rasul Paulus dalam Kitab Efesus 2:18 juga menegaskan, bahwa "karena oleh Yesus sebagai jalan, manusia dipersatukan dalam satu Roh untuk beroleh jalan masuk kepada Bapa."

Kata: kebenaran

Allah itu benar, karena Ia setia kepada perjanjianNya, dan kata Yesus: "Akulah kebenaran" adalah menunjuk kepada maksud bahwa Ia telah dengan setia melakukan kehendak Bapa untuk menjadi korban penebus dosa sampai mengantarnya untuk mati di kayu salib bagi manusia berdosa. Maka dalam Injil Matius 5:10 nats berkata bahwa "berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena orang-orang yang demikian yang memiliki Kerajaan Sorga. Menelaah nats ini memberikan suatu penegasan bahwa mereka yang empunya Kerajaan Sorga adalah orang-orang yang setia pada kebenaran Allah, yang kemudian diterima dengan iman dan diwujudkan dalam perilaku yang benar didalam menantikan janji Allah.

Kata: hidup

Kata hidup dalam Perjanjian Lama biasa menunjuk kepada kehidupan di dunia yang terbatas pada ruang dan waktu, yang akhirnya menuju kematian, dimana hidup merupakan pemberian Allah dan pada akhirnya akan kembali kepada Allah, sebab manusia sebagai tubuh yang diberi jiwa untuk hidup yang diancam kematian. Dan kematian senantiasa bekerja ditengah-tengah kehidupan, agar hidup merupakan perjuangan melawan kuasa kematian. Tetapi "kehendak dan keinginan Allah semua manusia diselamatkan meskipun tidak semua manusia selamat (1Timotius 2:4).¹ Sedangkan " keselamatan hanya tersedia

¹ EB. Surbakti, Benarkah Yesus Juruselamat Universal?, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=poirQonsOqIC&oi=fnd&pg=PP111&dq=Yesus+Tuhan+dan+Juru+selamat>

melalui iman didalam Yesus Kristus dan hanya bergantung kepada penyediaan, kepastian dan jaminan Allah semata-mata.² Maka nats dalam Kitab Ulangan 30;19 dinyatakan "langit bumi menjadi saksi bahwa manusia diperhadapkan kepada kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk, agar dipilihnya kehidupan supaya mereka terus hidup bersama keturunannya". Dalam Perjanjian Baru, kata hidup kata hidup sebagaimana perkataan Yesus: "Akulah Hidup", adalah merujuk kepada hidup kekal. Maka Rasul Paulus dalam Kitab Roma 6:13 mengingatkan agar manusia jangan menyerahkan anggota tubuh kepada dosa, tetapi hendaknya diserahkan kepada Allah, agar dahulu sebagai orang yang sudah mati, tetapi sekarang beroleh hidup. Sebab Allah yang berbea dengan semua ilah telah membuktikan vitalitas dan kuasanya dalam penciptaan dan dalam karya penyelamatanNya. Dialah sumber hidup, yang memberi nafas kehidupan kepada manusia yang memimpin manusia pada lorong kehidupan dan melepaskan dari dunia orang mati. Teks Yohanes 14:6 merangkul banyak hal tentang diri dan peran Yesus hingga mengarah kepada identitas ilahinya.³

Implikasi Pengajaran Tentang Keselamatan

Implikasi atas konsistensi pengajaran tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus adalah pemahaman atas pengajaran yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku, seperti keaktifan dalam ibadah raya, dalam pelayanan atau kontribusi aktifitas gereja, berani melaksanakan penginjilan, lahirnya manusia baru di dalam Kristus, yang kesemuanya ini berada dalam indikator yang dapat diukur. Selebihnya, pemahaman tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus akan menumbuhkan iman percaya dan kokoh berakar, walaupun tidak menunjukkan indikator yang dapat diukur, Pemahaman tentang keselamatan juga akan meniadakan pemikiran absurd tentang pribadi dan pengorbanan Yesus di kayu salib, yang menjadi sebab manusia terhilang.

Disiplin dan konsisten beribadah

Kehadiran dalam ibadah secara disiplin dan konsisten adalah sebuah komitmen orang percaya sebagai rasa syukur atas anugerah Allah yang memberi hidup. Ketekunan dalam ibadah menjadi wujud pemahaman atas keselamatan, yang membawa orang percaya kepada ketaatan dalam menantikan janji Allah dan selalu berusaha untuk semakin dekat dan lekat dengan Tuhan. Mereka ini memperhatikan nasihat di dalam Amsal 13:13, bahwa "Siapa meremehkan firman, ia akan menanggung akibatnya, tetapi siapa taat kepada perintah, akan menerima balasan". Kedisiplinan dan konsistensi dalam ibadah bukan saja merupakan dedikasi dan tanggung jawab mereka yang telah memahami tentang hakikat keselamatan, melainkan juga sebagai ungkapan rasa syukur atas anugerah keselamatan yang diterimanya melalui penderitaan dan pengorbanan Yesus di kayu salib. Pola sikap disiplin dan konsisten dalam ibadah bukan hanya menjadi bagian dari kehidupan seseorang, tetapi juga akan memberi dampak impartasi bagi orang lain untuk bersikap serta bertindak yang sama dalam kedisiplinan dan konsistensi beribadah. Dan peran serta pengaruh pemimpin Gereja menjadi bagian terpenting untuk terbentuknya komunitas jemaat yang mengalami transformasi dalam hal disiplin dan konsisten dalam beribadah.

Keaktifan dalam pelayanan

² JTH. Situmorang, Soteriologi: Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=gKI5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Yesus+Tuhan+dan+Juru+selamat>

³ SA.Karlau, Finalitas Yesus Sang Mesias Dan Juruselamat Menurut Analisis Teks Yohanes 14: 6, <https://pdfs.semanticscholar.org/6091/12e1bb7bd1b0a8db4371413da4a86c3c6e4e.pdf>

Manifestasi orang yang memahami tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus akan menyingkapkan mata hati menuju pembentukan pribadi sebagai seorang hamba, yang bersedia membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Keteladan Kristus menjadi dasar pembentukan pribadinya, sehingga sikap hidup dan seluruh prilakunya berpusat kepada Kristus. Mereka ini akan menjadi manusia yang mampu melakukan transformasi belas kasihan bagi orang yang melihat dan menerima tindakan pelayanannya. Orang-orang yang telah memahami bahwa Allah di dalam Kristus telah menebus dan menyelamatkan jiwanya memiliki hati yang berkobar untuk melayani Tuhan, mereka telah menjadi pribadi yang ramah, suka damai, pengampun dan siap membantu orang lain. Pola-pikir kehidupan orang-orang yang telah memahami dan menerima keselamatan di dalam Kristus membentuk wacana dan keinginan yang demikian kuat untuk mempersembahkan seluruh hidupnya bagi pekerjaan dan kemuliaan Tuhan. Keaktifan dalam pelayanan membawa langkah pembenahan dalam diri melalui perubahan watak, sikap perilaku, juga pembekalan pengetahuan akan firman Tuhan. Mengikuti keteladan Yesus, maka orang-orang yang telah memahami dan menerima keselamatan oleh karya salib Yesus, tidak lagi berpikir tentang hidup bagi dirinya sendiri, tetapi telah mengedepankan filosofi berbagi kehidupan bagi orang lain.

Menjadi seorang penginjil

Orang-orang yang telah memahami tentang anugerah keselamatan didalam Kristus, mulai memiliki sebuah paradigma bahwa keselamatan bukan hanya bagi dirinya sendiri, melainkan juga untuk jiwa-jiwa yang belum menerima Injil sebagai kabar baik. Roh Kudus dan Injil menjadi pusat kehidupannya yang membangkikan keinginannya untuk mengabarkan Injil bagi orang-orang yang belum menerima kabar baik tentang keselamatan didalam Yesus Kristus. Pemahaman tentang keselamatan yang telah menjadi sebuah pengetahuan yang membangun dedikasi dan integritas sebagai murid Yesus, akan mendorong keinginannya untuk menjadi pemberita Injil. Demikianlah menjadi sebuah filosofi bagi Rasul Paulus, bahwa "Hidup bagi Kristus dan mati adalah keuntungan" yang seharusnya menjadi keteladanan bagi setiap orang yang telah menerima anugerah keselamatan dan memahami secara benar hakikat keselamatan Kristen. Sebab seorang pekabar Injil seperti Rasul Paulus memiliki rasa haus yang tidak pernah terpuaskan dalam menggapai jiwa-jiwa untuk dimenangkan di dalam Kristus. Dan perihal ini akan melahirkan afirmasi orang-orang percaya yang telah memahami tentang keselamatan untuk menjadi pekabar Injil, dan menepis sebuah pemikiran bahwa hanya pemimpin Gereja yang bertanggung-jawab atas pemberitaan Injil. Keadaan yang demikian akan memberi dampak multiplikasi penginjil untuk percepatan penuaian jiwa dan penggenapan nats di Injil Matius 24:14 agar tiba kesudahannya, sebab Injil telah diberitakan kepada semua bangsa.

Pertumbuhan iman yang kokoh.

Pengajaran tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus yang dilakukan secara disiplin dan konsisten akan memberikan pemahaman yang berakar kuat, yang tidak mudah tergoyahkan oleh situasi kondisi kehidupan. Pemahaman yang berakar kokoh akan membawa pola kehidupan kehidupan yang berserah kepada kuasa dan kehendak Allah. Mereka tidak lagi memiliki rasa takut dan kuatir atas permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan, sebab tertanam keyakina dalam dirinya bahwa 'Allah selalu campur tangan untuk mendatangkan kebaikan bagi dirinya yang mengasihi Allah'. Kehidupan orang-orang yang

memiliki akar iman yang kokoh akan mampu menjadi transformator dan keteladanan bagi oranglain, sebab mereka selalu mengedepankan kuasa Allah yang memimpin di setiap langkah hidupnya. Paradigma mereka ini bukan lagi tertuju kepada dunia, melainkan terpusat sepenuhnya kepada rencana dan kehendak Allah.

Pertumbuhan iman dan berakar kokoh akan membawa pola hidup seturut dengan kehendak Allah yang diwujudkan dalam ranah; berdoa syafaat, hidup sesuai kebenaran firman, menjaga kekudusan, hidup lekat erat dalam pimpinan Roh Kudus

Melahirkan manusia baru didalam Kristus.

Kendati manusia telah jatuh ke dalam dosa, sesungguhnya manusia tetap dipandang sebagai citra Allah didasarkan nats di Kitab Kejadian 1:26, 5:1. Penciptaan manusia menurut gambar dan rupa Allah yang menjadi dasar misi Allah dalam penyelamatan manusia untuk mengembalikan citra penciptaan manusia, sebab manusia dipandang Allah sebagai ciptaan yang lebih bernilai dari seluruh alam. Pemahaman hal ini, akan melahirkan manusia baru di dalam Kristus, yang memberi makna bagi manusia bahwa bukan berdasarkan apa dia dalam dirinya sendiri, melainkan berdasar apa makna dia di dalam Kristus, karena hanya Yesus Kristus-lah yang benar sebagai citra Allah. Sebab di dalam Kristus, oleh iman, manusia mendapati dirinya sedang diubah menjadi serupa dengan gambar Allah dan membawa manusia kepada tujuan hidup yang sesungguhnya. Juga dalam iman dengan mengenakan gambar Allah, maka manusia telah meninggalkan manusia lama dan menjadi ciptaan baru di dalam Kristus.

Meniadakan manusia terhilang

Manusia terhilang berada dalam kelompok, yang pertama; adalah mereka yang belum atau tidak mau menerima pemberitaan Injil sebagai kabar baik dan menolak pengakuan iman bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat, yang kedua; adalah mereka yang semula telah poercaya tetapi meniadakan anugerah iman kasih karunia dan membatalkan pengakuan iman, alias murtad.

Terlepas dari mereka yang murtad, masih banyak manusia di bumi yang belum menerima pemberitaan Injil atau bahkan menolak kabar keselamatan. Data populasi manusia di dunia sekitar 8,069 milyar, dan 2,4 milyar diantaranya adalah orang Kristen atau sekitar 29,74 persen. Tetapi sejumlah orang-orang Kristen yang ada, masih cukup banyak mereka yang menjadi Kristen nominal, yakni mereka yang disebut non Kristen sejati, yang kemungkinan dengan mudah meninggalkan imannya oleh sebab perkara dunia dan kurangnya pemahaman tentang keselamatan di dalam Kristus. Lalu berapa banyakkah manusia terhilang.

Murtad atau *apostasia* (Yunani) adalah yang tak bisa dipungkiri terjadi oleh berbagai masalah dalam kehidupan, yang tidak dimengerti oleh mereka yang murtad, bahwa murtad memiliki arti dan makna pemberontakkan terhadap Allah. Padahal sesungguhnya Allah ingin menemukan manusia yang hilang adalah dalam kehendakNya untuk menghapuskan segala penderitaan manusia, dan menggenapi tuntas pengorbanan Kristus.

KESIMPULAN

Perkataan Yesus dalam Injil Yohanes 14:6, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup" yang menjadi dasar pengajaran tentang keselamatan Kristen, yang diajarkan secara disiplin

dan konsisten akan memberikan pemahaman tentang siapakah sesungguhnya pribadi Yesus yang telah menjadi korban penebus dosa, sampai harus mati di kayu salib. Pemahaman ini akan memunculkan implikasi-implikasi positif dalam membentuk manusia baru di dalam Kristus, yang menjadi wujud transformasi Roh Kristus di dalam diri mereka yang memahami seluruh aspek dan makna tentang keselamatan yang diberikan Allah di dalam Yesus Kristus, dan yang mengerti terhadap keberadaan dan pribadi Yesus. Kiranya menjadi sebuah tanggung jawab bagi para pendidik untuk mampu mentransformasikan berita Injil dalam perkataan Yesus sebagai "Jalan, kebenaran, dan hidup", sehingga lahirlah manusia-manusia baru sebagai murid Yesus yang benar-benar berkarakter Kristus.

Sebab misi Allah dalam penyelamatan manusia yang telah jatuh kedalam dosa adalah mengembalikan citra manusia yang diciptakan dalam gambar dan rupa Allah untuk menjadi serupa dalam Kristus. Implikasi yang terjadi dalam pengajaran tentang keselamatan merupakan manifestasi atas pemahaman oleh iman di dalam Yesus Kristus Tuhan.

KEPUSTAKAAN

- Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia (Jakarta), cetakan ke 4, 2003
- Arthur W. Pink, *Kedaulatan Allah*, Momentum Christian Literature, cetakan pertama, 2005.
- Derek Prince, *Penghakiman Yang kekal*, Yayasan Pekabaran Injil (Jakarta), cetakan kedua, 1993.
- JD. Douglas, *The New Bible Dictionary*, Yayasan Bina Kasih (Jakarta), cetakan keenam, 2000.
- James L Garlow, *The Covenant*, Gospel Press (Batam Center), 2004.
- John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan*, Momentum Christian Literature (Surabaya), cetakan pertama 1999.
- John Owen, *Kematian yang menghidupkan*, (Momentum Christian Literature) Surabaya, cetakan pertama 2001.
- Jopie Rattu, Sridaadi Atiyanto, Yunus Cipta Wilangga, *Pengangkatan*, Kalam Hidup (Bandung), cetakan pertama 2020.
- Joseph Prince, *Grace Revolution*, Immanuel Publishing (Jakarta, cetakan ke 3 2018
- Ken Legg, *Akar-akar Kasih Karunia*, Light Publishing (jakarta), cetakan pertama, 2013
- Mary K. Baxter, *Penglihatan tentang Sorga*, Light Publishing (Jakarta), cetakan kelima, 2007
- Peter Youngren, *Darah Yang Membawa Kemenangan*, Metanoia Publishing (Jakarta), 2012.
- RC. Sproul, *Kaum Pilihan Allah*, Tyndale House Publisher, cetakan kedua, 1996
- Werner Pfendsack, H.J. Visch, *Jalan Keselamatan*, BPK. Gunung Mulia (Jakarta) cetakan kesembilan, 1985.
- William W. Menzies, Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab*, Yayasan Penerbit Gandum Mas (Malang), cetakan pertama 1998.

